E-Jurnal Akuntansi

E-Jurnal Akuntansi [p-ISSN 2302-8556] is an electronic scientific journal published online once a month. E-journal aims to improve the quality of science and channel the interest of sharing and dissemination of knowledge for scholars, students, practitioners, and the observer of science in accounting. E-Journal of Accounting accept the results of studies and research articles in the field of financial accounting, auditing, management accounting, government accounting, accounting information systems, taxation, behavioral accounting, bank accounting and rural credit institutions which have not been published in other media.

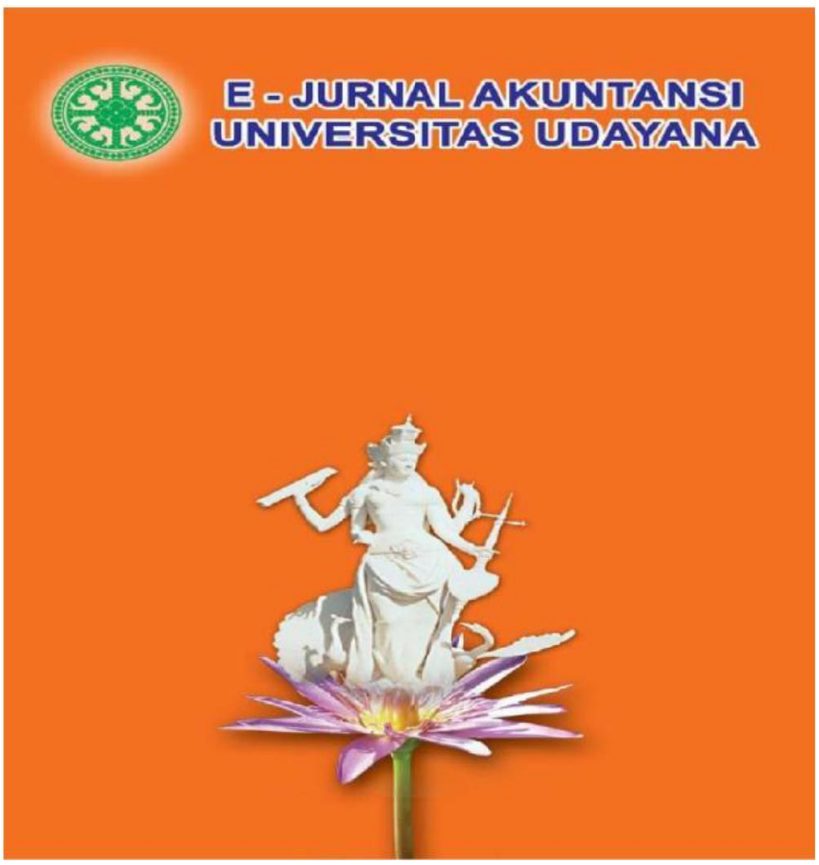

DEWAN EDITOR

1. Mr Dodik Ariyanto, Indonesia
2. Dr. I Dewa Nyoman Badera, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali - Indonesia
3. I Gusti Ngurah Agung Suaryana

EDITORIAL PELAKSANA

1. Mr Dodik Ariyanto, Indonesia
2. I Gusti Ayu Eka Damayanthi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali - Indonesia
3. Ayu Aryista dewi

PELAKSANA TATA USAHA

1. Mr. Administrator Jurnal, Indonesia

REVIEWER

1. Dr. I Dewa Nyoman Badera, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali – Indonesia

Published: 2017-04-17

Articles

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, NILAI-NILAI SOSIAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN PERSONALITAS PADA PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK

Ni Komang Putri Sari Talamaosandi, Made Gede Wirakusuma

1-26

ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN DAMPAK PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI HOTEL THE WESTIN RESORT NUSA DUA

Anak Agung Ngurah Krisna Permana Umawan, I G A M Asri Dwija Putri

27-50

ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA CAMELS DAN RGEC PT. BANK BPD BALI TAHUN 2012-2014

Ida Bagus Brahmananda, I.D.G Dharma Suputra

51-80

PENGARUH BEBAN KERJA, KEPUASAN KERJA, SELF EFFICACY DAN TIME BUDGET PRESSURE PADA KINERJA AUDITOR

Kadek Ricky Ardie Suprapta, Putu Ery Setiawan

81-108

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Nanang Bayudi, Ni Gusti Putu Wirawati

109-136

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KUALITAS LABA

Gahani Purnama Wati, I Wayan Putra

137-167

PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, ROTASI AUDITOR, SPESIALSIASI AUDITOR, DAN UMUR PUBLIKASI PADA KUALITAS AUDIT

I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana, Ida Bagus Putra Astika

168-194

PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE DAN KOMPLEKSITAS AUDIT PADA KUALITAS AUDIT

Putu Karina Riyandari, I Dewa Nyoman Badera

195-222

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI PADA SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Dody Cipta Saputra, I Nyoman Wijana Asmara Putra

223-250

PENGARUH INDEPENDENSI, SKEPTISISME DAN GENDER PADA PERTIMBANGAN MATERIALITAS DAN IMPLIKASINYA PADA KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR

Ni Gusti Ayu Ratih Ary Winadi, I Made Mertha

251-279

GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN PADA KESENJANGAN ANGGARAN

Widya Prawita, I Wayan Pradnyantha Wirasedana

280-310

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI PADA KINERJA MANAJERIAL DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ida Ayu Widyawati, Maria M. Ratna Sari

311-336

INTENSITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: PENGUJIAN DENGAN MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN RIIL

Putri Setyastrini, I Gde Ary Wirajaya

337-366

PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

Anak Agung Puteri Kusuma Dewi, I Made Pande Dwiana Putra

367-391

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS, SANKSI ADMINISTRASI PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK RESTORAN

Ni Kadek Okta Yasi Katini, Ketut Alit Suardana

392-420

PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN BUDAYA TRI HITA KARANA PADA KINERJA KEUANGAN

I Made Bhaskara Sastra, Ni Made Adi Erawati

421-451

JUMLAH PENDUDUK SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KEMANDIRIAN KEUANGAN DAN LEVEL OF CAPITAL OUTLAY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Dwi Indri Mutia Mahayani, . Gayatri

452-478

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MANAJERIAL, FREE CASH FLOW PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL INTERVENING KEBIJAKAN HUTANG

Ni Made Dwi Safitri Sadia, I Ketut Sujana

479-507

PENGARUH IOS DAN PENGUNGKAPAN CSR PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Luh Kadek Githa Bella, I.G.N Agung Suaryana

508-535

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL PADA IPM DENGAN VARIABEL PEMODERASI DANA ALOKASI UMUM

Putu Milan Pradnyantari, Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra

536-564

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN ASET LPD DI KABUPATEN GIANYAR

Ni Made Jeny Lestari Dewi, I Wayan Suartana

565-592

PENEKANAN ANGGARAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI PADA SENJANGAN ANGGARAN

Ni Made Lamita Sari, I Dewa Nyoman Wiratmaja

593-622

INTERNAL LOCUS OF CONTROL MEMODERASI COMPUTER ANXIETY DAN COMPUTER ATTITUDE PADA KEAHLIAN APLIKASI KOMPUTER AKUNTANSI

Ni Komang Urip Krisna Dewi, Gede Juliarsa

623-653

PENGARUH ETIKA PROFESI, EFIKASI DIRI, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR

I Gusti Ayu Puspita Dewi, Agus Indra Tenaya

654-682

PENGARUH KEAHLIAN, TEKANAN KETAATAN, TEKANAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT JUDGMENT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI PEMODERASI

Made Rara Virginia Nirmala, Made Yeni Latrini

683-711

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, LOCUS OF CONTROL TERHADAP AUDIT JUDGMENT DI KAP BALI

Kadek Upawita Candra Pertiwi, Ketut Budiartha

712-740

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Ira Kusumawardani, I Putu Sudana

741-770

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, AUDITOR SWITCHING, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT DELAY

A A Gede Wiryakriyana, Ni Luh Sari Widhiyani

771-798

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP KEBIJAKAN TAX AMNESTY PADA SAAT PENGUMUMAN DAN AKHIR PERIODE I

Putu Diah Aryastuti Sanjiwani, I Ketut Jati

799-826

ANALISIS TINGKAT KEMAHALAN HARGA, RETURN SAHAM, EPS DAN LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN STOCK SPLIT

Ni Putu Pradnyamitha Devy Handayani, Gerianta Wirawan Yasa

827-854

ISSN: 2302-8556
E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
Vol.19.1. April (2017): 223-250

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI PADA SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Kadek Dody Cipta Saputra[1]
I Nyoman Wijana Asmara Putra [2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: kuls.cipta@gmail.com/ telp:
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada senjangan anggaran dan bagaimana komitmen organisasi dapat mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada hotel berbintang tiga hingga lima di kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada 18 hotel berbintang tiga hingga lima di kota Denpasar dengan menggunakan tehnik kuesioner sebagai metode pengumpulan datanya. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 106 manajer dengan menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling.* Tehnik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan positif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, namun komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan positif asimetri informasi terhadap senjangan anggaran.

Kata kunci: Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Senjangan Anggaran

ABSTRACT

The purpose of this study to determine how the influence of budget participation and asymmetry of information on budgetary slack and how committed the organization can affect the relationship of budget participation and information asymmetries in the three to five-star hotel in the city of Denpasar. This study was performed on 18 three to five star hotels in Denpasar by using the technique of questionnaires as the data collection method. Total population used a total of 106 managers by using purposive sampling method of sampling. The analysis technique used is multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). Based on the results of research conducted known that budgetary participation and information asymmetry positive influence on budgetary slack. Organizational commitment can not moderate positive relationship of budget participation on budgetary slack, but the commitment the organization could weaken the positive relationship asymmetry of information to the budgetary slack.

Keywords: *Participation Budget, Information Asymmetry, Organizational Commitment, Budgetary Slack*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat, memaksa para pelaku bisnis agar mengelola usahanya secara lebih efektif dan efisien agar dapat memenangkan pasar. Persaingan bisnis di industri jasa perhotelan juga menuntut adanya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya guna memenangkan pasar. Pertumbuhan hotel yang terus meningkat menyebabkan persaingan antar hotel juga meningkat. Guna memenangkan pasar, para manajer tingkat atas harus membuat suatu alat untuk memastikan perusahaan berada didalam jalur yang tepat. Kesalahan dalam melakukan alokasi sumber daya dapat berakibat buruk bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara agar operasional perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien adalah dengan menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian perusahaan. Anggaran dapat membantu manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Penggunaan anggaran sebagai alat bantu manajemen dalam mengelola perusahaan dapat membantu manajemen untuk menghindari kesalahan melakukan alokasi sumberdaya perusahaan, karena dalam penyusunan anggaran tersebut berbagai aspek diperhatikan baik dari aspek internal hingga external perusahaan dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:424) anggaran merupakan rencana keuangan masa depan. Rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Pello (2013) menyebutkan bahwa anggaran merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan rencana-rencana

manajemen, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikan aktifitas operasional maupun startegis perusahaan. Selain anggaran dapat berfungsi sebagai alat perencanaan, anggaran juga dapat berfungsi sebagai alat pengendalian bagi manajemen guna melaksanakan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien. Anggaran sebagai alat pengendalian disini barmakna bahwa anggaran yang disusun dijadikan patokan kinerja dari para bawahan. Sehingga atasan dapat memantau apakah pengelolaan sumberdaya perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum. Faria (2013) mengatakan penggunaan anggaran sebagai penilaian kinerja dapat menyebabkan terjadinya *disfungsional behavior* atau penyimpangan perilaku para bawahan. Salah satu bentuk *disfungsional behavior* yang terjadi yaitu senjangan anggaran atau *budgetary slack.*

Senjangan anggaran merupakan perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005). Karyawan atau bawahan yang gagal dalam memenuhi target anggaran yang telah ditentukan akan terlihat memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan karyawan atau bawahan yang berhasil memenuhi target anggaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu untuk tahun kedepannya, karyawan atau bawahan tersebut akan mengusahakan agar target anggarannya lebih mudah untuk dicapai sehingga kinerja mereka terlihat lebih baik (Faria, 2013). Menurut Husain (2011) senjangan anggaran dilakukan oleh bawahan dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah agar dalam pencapaiannya menjadi lebih mudah sehingga kinerja mereka terlihat lebih baik.

Penganggaran partisipatif merupakan metode yang paling baik dalam penyusunan anggaran, dimana semua komponen yang ada dalam organisasi ikut terlibat dalam penyusunan anggaran (Yanti, 2016). Penganggaran partisipatif akan menghasilkan hubungan baik antara atasan dan bawahan (Maharani, 2015). Partisipasi atasan maupun bawahan dalam proses penyusunan anggaran sangat diperlukan, mengingat bahwa merekalah yang mengetahui tentang kondisi dan tugas pada setiap bagian yang mereka tempati. Menurut Pello (2013) mengatakan semakin tinggi keterlibatan individu dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi pula rasa tanggung jawab setiap individu untuk melaksanakan keputusan yang dihasilkan bersama tersebut. Namun keterlibatan individu dalam penyusunan anggaran terkadang menimbulkan masalah yaitu senjangan anggaran atau *budgetary slack.* Menurut Hansen dan Mowen (2011), salah satu kelemahan dalam penggunana anggaran partisipasi adalah masuknya *slack* dalam anggaran.

Menurut hasil penelitian dari Chi dan Feng (2013), partisipasi anggaran dapat berpengaruh negative terhadap senjangan anggaran. Partispasi anggaran itu sendiri merupakan keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran. Bedasarkan penelitian Chi dan Feng (2013) yang dilakukan pada 300 manajer perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Taiwan Stock Exchange, menunjukan hasil bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi manajer dalam proses penyusunan anggaran maka semakin rendah pula tingkat praktik senjangan yang terjadi. Penelitian dari Chi dan Feng (2013) juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2013), Bahar (2014) dan Dewi (2014). Sinaga (2013) melakukan penelitian pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah

Kota Pemantang Siantar. Penelitian dari Bahar (2014) dilakukan di Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolanggo sedangkan Dewi (2014) melakukan penelitian pada Perusahaan Daerah Parkir Kota Denpasar. Ketiga peneliti ini juga menemukan bahwa tingkat partisipasi penyusun anggaran yang tinggi dapat memperkecil praktik senjangan anggaran dan berlaku juga sebaliknya, Apabila tingkat partisipasi penyusun anggaran rendah maka praktik senjangan anggaran tinggi.

Penelitian dari Indriani (2014) yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Semarang dan RSI Sultan Agung di Kota Semarang menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Artinya semakin tinggi tingkat partisipasi penyusun anggaran maka semakin tinggi pula tingkat praktik senjangan anggaran yang terjadi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maharani (2015) dan Yanti (2015). Penelitian dari Maharani (2015) dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten badung sedangkan penelitian dari Yanti (2016) dilakukan pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Kedua peneliti ini menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, yang artinya semakin tinggi tinggi tingkat partisipasi penyusun anggaran maka semakin tinggi pula tingkat praktik senjangan anggaran yang terjadi. Asimetri Informasi juga dapat berpengaruh pada senjangan anggaran. Bedasarkan teori agensi, pemberian kewenangan dari pihak principal kepada pihak agent dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Dunk

(1993) menyatakan perbedaan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawahan, dapat dimanfaatkan oleh bawahan demi kepentingannya pribadi.

Faria (2013) melakukan penelitian pada 233 profesional manajer dengan menggunakan pendekatan *An experimental research.* Hasil dari penelitian Faria (2013) menunjukan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif pada senjangan anggaran. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi asimetri informasi antara pihak principal dan pihak agent maka semakin tinggi juga terjadinya praktik senjangan anggaran. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2015) pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal dengan total resonden sebanyak 54 responden menunjukan hasil bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap senjangangan anggaran. Hal tersebut bermakna bahwa asimetri informasi yang terjadi tidak berpengaruh pada ada tidaknya praktik senjangan anggaran di Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal.

Pengaruh yang berbeda dari penelitian-pelitian yang dilakukan terkait dengan hubungan partipasi anggaran dan asimetri informasi pada senjangan anggaran dapat disebabkan oleh variabel komitmen organisasi. Irfan dkk (2016) mendefenisikan komitmen organisasi sebagai dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Komitmen organisasional yang kuat di dalam diri individu akan menyebabkan individu tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi sedangkan

komitmen organisasional yang rendah di dalam diri individu akan menyebabkan individu tersebut lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan organisasi (Mukaromah, 2015).

Komitmen organisasi dapat berpengaruh terhadap proses penyusunan anggaran karena didalam proses penyusunan anggaran mengandung komitmen manajemen untuk menyusun dan mencapai target anggaran yang telah ditentukan (Irfan dkk, 2016). Dalam proses proses penganggaran, manajemen diberikan wewenang oleh pihak principal untuk mengelola sumberdaya perusahaan. dengan komitmen organisasi yang baik maka pihak manajemen akan menyusun anggaran sesuai dengan kemampuan terbaiknya sehingga pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan tersebut dapat tercapai. Menurut penelitian Dewi (2014) Komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan antara partisipasi anggaran pada senjangan anggaran. Sedangkan bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2015) menunjukan bahwa komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan partisipasi anggaran pada senjangan anggaran.

Bedasarkan penelitian-penelitian tersebut masih memperlihatkan ketidakkonsistenan antara pengaruh hubungan partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada senjangan anggaran. Oleh karena itu peneliti kembali ingin mengangkat penelitian tersebut dengan menambahkan sebuah variabel pemoderasi yaitu komitmen organisasi. Lokasi penelitian ini dilakukan pada hotel berbintang 3 hingga 5 di Kota Denpasar. Partisipasi Anggaran merupakan keterlibatan para manajer dalam proses penyusunan anggaran. Tingginya partisipasi dalam pembuatan

anggaran dapat membuka kesempatan kepada bawahan untuk melakukan senjangan anggaran. Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Indriani (2014), Maharani (2015) dan Yanti (2015), yang menyatakan bahwa partisiasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran dan bermakna bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka semakin tinggi pula tingkat senjangan anggaran yang ditimbulkan. Bedasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{1:}$ Partisipasi anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran

Asimetri Informasi merupakan suatu kondisi dimana salah satu pihak baik pihak principal maupun pihak agent memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Dengan adanya asimetri informasi ini, pihak partisipan yang memiliki informasi yang lebih baik terkait dengan pengelolaan sumber daya perusahaan di dalam sub unit pekerjaannya dapat memanfaatkan hal tersebut demi kepentingannya sendiri. Sehingga dengan adanya asimetri informasi ini maka dapat menyebabkan terjadinya senjangan pribadi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faria (2013), Maharani (2015), dan Dianthi (2016). Bedasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Asimetri informasi berpengaruh positif pada senjangan anggaran

Komitmen organisasi merupakan komitmen seseorang terhadap organisasi tempatnya bekerja. Menurut Mowday, Porter, dan Steers (1974) mengatakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk hadir dalam organisasi dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan

demikian komitmen organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. dalam proses penyusunan anggaran menggunakan pendekatan partisipasi anggaran dapat menyebabkan terjadinya senjangan anggaran, oleh karena itu diperlukan komitmen organisasi yang tinggi pada tiap individu yang terlibat dalam proses penyusunan guna memperkecil kemungkinan terjadinya senjangan anggaran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Bahar (2014). Bedasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan positif partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Menurut Mowday, Porter, dan Steers (1974) mengatakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk hadir dalam organisasi dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian komitmen organisasi yang tinggi dapat menyebabkan tiap individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran memberikan informasi lebih yang dimiliki demi kepentingan pencapaian tujuan perusahaan. sehingga dengan adanya komitmen organisasi maka dapat melemahkan hubungan positf dari asimetri informasi pada senjangan anggaran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2011). Bedasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Komitmen Organisasi dapat memperlemah hubungan antara hubungan positif asimetri informasi pada senjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13). Lokasi atau wilayah penelitian ini adalah pada hotel bintang tiga, empat, dan lima di Kota Denpasar yang berjumlah 18 Hotel. Penelitian dilakukan pada hotel bintang tiga keatas karena hotel tiga keatas pada umumnya memanfaatkan anggaran sebagai alat bantu manajemen lebih baik dibandingkan hotel bintang satu dan dua (Novitasari, 2015). Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar karena perkembangan industri hotel di Kota Denpasar sedang berkembang dengan pesat sehingga meningkatkan persaingan antar hotel di Kota Denpasar. Objek dalam penelitian ini adalah meneliti pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi pada hotel bintang tiga hingga lima di Kota Denpasar.

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable).* (Sugiyono,2013:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran dan asimetri informasi. Asimetri Informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dengan bawahan. Atasan sebagai pemegang kuasa anggaran kemungkinan memiliki informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan bawahannya, atau mungkin sebaliknya. Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena

adanya variabel-variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran. Senjangan Anggaran menurut Anthony dan Govindarajan (1998) didefinisikan sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi yang sesungguhnya, dengan tujuan agar target lebih mudah dicapai bawahan. Variabel moderasi atau *moderating variable* adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2013:60). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu demi menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadinya (Wiener, 1982).

Data Kuantitatif adalah data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono,2013:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah skor dari jawaban kuisoner dan jumlah hotel berbintang 3 sampai 5 di Kota Denpasar. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar (Sugiyono, 2013:14). Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa nama hotel berbintang 3 sampai 5 di Kota Denpasar yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Denpasar tahun 2015. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2013:129). Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil survei melalui kuisoner, dimana respondennya adalah *Head department* yang terlibat dalam proses penganggaran pada hotel berbintang 3-5 di Kota Denpasar. Data Sekunder merupakan data yang

diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2013:129). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi daftar nama dan jumlah hotel berbintang pada Kota Denpasar. Seluruh data sekunder tersebut bersumber dari publikasi resmi Dinas Pariwisata Kota Denpasar tahun 2015.

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala departemen yang terlibat dalam proses penganggaran pada 18 hotel berbintang 3 sampai 5 di Kota Denpasar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Nama Hotel Berbintang 3 hingga 5 di Kota Denpasar

No	Nama Hotel	Klasifikasi Bintang	Jumlah Responden
1	Prama Sanur Beach	5	6
2	Inna The Grand Bali Beach	5	6
3	Fairmont Sanur Beach	5	6
4	Mercure	4	6
5	Sanur Paradise Plaza	4	6
6	Aston Denpasar	4	6
7	Puri Santrian	4	6
8	Griya Santrian	4	6
9	Artotel Sanur	4	6
10	Harris POP! Denpasar	4	6
11	Mars City	3	5
12	Inna Sindhu Beach	3	6
13	Segara Village	3	6
14	Tanjung Sari	3	6
15	Ibis Styles	3	5
16	Inna Bali	3	6
17	Golden Tulip Essential	3	6
18	Questsan	3	6
	Populasi		**106**

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Denpasar, 2015

Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling.* Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisoner, yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2013:199). Kuisoner dalam penelitian ini menggunakan skala linkert yang dimodifikasi yaitu 4 skala likert dan disebarkan oleh peneliti secara langsung, yaitu dengan mendatangi responden pada tempatnya. Kuisoner akan diambil setelah 1-2 minggu (sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan pihak perusahaan). Analisis regresi berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengauh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada senjangan anggaran. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:
Y = Senjangan Anggaran
α = Konstanta
$\beta_{1,2,}$ = Koefisien regresi
X_1 = Partisipasi Anggaran
X_2 = Asimetri Informasi
e = Komponen error

MRA (Moderated Regression Analyisis) merupakan aplikasi dari linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung usur interaksi (perkalian

dua atau lebih variabel independen). MRA merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel pemoderasi yaitu komitmen organisasi terhadap hubungan partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada senjangan anggaran. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 X_3) + \beta_5 (X_2 X_3) + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Keterangan:
Y = Senjangan Anggaran
α = Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi
X_1 = Partisipasi Anggaran
X_2 = Asimetri Informasi
X_3 = Komitmen Organisasi
X_1X_3 = Interaksi antara partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi
X_2X_3 = Interaksi antara asimetri informasi dengan komitmen organisasi
e = Komponen error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi terkait tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Anggaran	69	5,00	19,12	14,8239	4,31673
Asimetri Informasi	69	5,00	19,46	15,1806	4,33539
komitmen Organisasi	69	8,00	30,36	23,5496	7,01751
Senjangan Anggaran	69	5,00	19,93	15,1374	4,11311

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2016

Bedasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai minimum untuk variabel partisipasi anggaran adalah 5,00 dan nilai maksimum adalah 19,12. untuk variabel asimetri informasi nilai minimumnya 0,5 dan nilai maksimum adalah 19,46. untuk variabel

komitmen organisasi nilai minimumnya 8,00 dan nilai maksimum adalah 30,36 dan untuk variabel senjangan organisasi nilai minimumnya sebesar 5,00 dan nilai maksimum adalah 19,93.

Nilai mean dari variabel menunjukan besarnya rata-rata penerapan variabel tersebut. Nilai standar deviasi menunjukan penyimpangan nilai variabel terhadap nilai rata-ratanya sebesar nilai standar deviasi tersebut. Nilai mean dari variabel partisipasi anggaran adalah 14,8239 berarti rata-rata penerapan partisipasi anggaran sebesar 14,8239 dan standar deviasi sebesar 4,31673 berarti terjadi penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,31673. Untuk variabel asimetri informasi memiliki nilai mean sebesar 15,1806 yang artinya rata-rata asimetri informasi anggaran sebesar 15,1806 dan nilai standar deviasi sebesar 4,33539 yang artinya terjadi penyimpangan nilai asimetri informasi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,33539. Untuk variabel komitmen organisaasi memiliki nilai mean sebesar 23,5496 yang artinya rata-rata penerapan komitmen organisasi sebesar 23,5496 dan nilai standar deviasi sebesar 7,01751 yang artinya terjadi penyimpangan nilai komitmen organisasi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 7,01751. Untuk variabel senjangan anggaran memiliki nilai mean sebesar 15,1374 yang artinya rata-rata penerapan senjangan anggaran sebesar 15,1374 dan nilai standar deviasi sebesar 4,11311 yang artinya terjadi penyimpangan senjangan anggaran terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,11311.

Tabel 3.
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,015	1,493		2,019	0,048
	Partisipasi Anggaran (X1)	0,509	0,088	0,534	5,757	0,000
	Asimetri Informasi (X2)	0,301	0,088	0,318	3,422	0,001
Adjusted R_{square} : 0,507						
F_{hitung} : 22,166						
Sig. F_{hitung} : 0,000						

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2016

$$Y = 3,015 + 0,509\ X1 + 0,301\ X2 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 3,015 memiliki arti jika variabel partisipasi anggaran (X1) dan asimetri informasi (X2) dinyatakan konstan, maka senjangan anggaran (Y) cenderung meningkat sebesar 0,180 satuan. Nilai koefisien β_1 pada variabel partisipasi anggaran sebesar 0,509 memiliki arti jika variabel lainnya konstan sementara partisipasi anggaran (X1) naik sebesar 1 satuan, maka senjangan anggaran (Y) akan meningkat sebesar 0,509 satuan. Nilai koefisien β_2 pada variabel asimetri informasi sebesar 0,301 memiliki arti jika variabel lainnya konstan sementara asimetri informasi (X2) naik sebesar 1 satuan, maka senjangan anggaran (Y) akan meningkat sebesar 0,301 satuan.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi moderasi yang dihitung dengan menggunakan program SPSS melalui uji interaksi. Analisis regresi moderasi berguna untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada senjangan anggaran dan pengaruh komitmen organisasi

pada hubungan antara partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada senjangan anggaran. Berikut hasil analisis regresi moderasi yang disajikan padaq Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,756	3,222		-0,856	0,395
X1	0,97	0,246	0,102	0,395	0,694
X2	0,731	0,212	0,770	3,442	0,001
X3	0,537	0,184	0,916	2,922	0,005
X1_X3	0,005	0,011	0,195	0,446	0,667
X2_X3	-0,024	0,009	-0,949	-2592	0,012
Adjusted R_{square} : 0,609					
F_{hitung} : 22,166					
Sig. F_{hitung} : 0,000					

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2016

$$Y= -2,756 + 0,97\ X_1 + 0,731\ X_2 + 0,537\ X_3 + 0,005\ X_1X_3 – 0,024\ X_2X_3 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar -2,756. Nilai konstanta tersebut bernilai negatif memiliki arti tanpa adanya partisipasi anggaran (X_1), asimetri informasi (X_2), komitmen organisasi (X_3), interaksi antara partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi (X_1_X_3) dan interaksi antara asimetri informasi dengan komitmen organisasi (X_2_X_3), maka kinerja anggaran (Y) akan menurun sebesar 2,756 satuan. Nilai koefisien interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi sebesar 0,005 memiliki arti apabila semua variabel lainnya konstan, sementara variabel interaksi partisipasi anggaran dengan komitmen organisasi naik satu satuan maka senjangan anggaran naik 0,005 satuan. Nilai koefisien interaksi asimetri informasi dengan komitmen organisasi sebesar -0,024 memiliki arti apabila semua variabel lainnya konstan, sementar variabel interaksi asimetri informasi dengan komitmen organisasi naik sebesar 0,024 maka senjangan anggaran menurun sebesar 0,024.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Bedasarkan Tabel 4 terlihat bahwa koefesien determinasi (*Adjusted* R^2) sebesar 0,609. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,609 memiliki arti bahwa 60,9% variasi senjangan anggaran mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran dan asimetri informasi serta variabel komitmen organisasi sebagai pemoderasi. Sisanya sebesar 39,1% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat untuk dianalisis yang menguji pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	733,466	5	146,693	22,166	0,000[b]
	Residual	416,933	63	6,618		
	Total	1150,399	68			

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2016

Bedasarkan Tabel 5 terlihat bahwa signifikan F atau P *value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikan F atau P *value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 memiliki arti bahwa seluruh variabel mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena senjangan anggaran dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Level of significant (α) yang digunakan sebesar 5

persen (0,05), Apabila tingkat signifikansi t lebih besar daripada 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil penelitian uji t dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Pada hipotesis pertama (H_1) dikemukakan bahwa partisipasi anggaran berpegaruh positif terhadap senjangan anggaran. Untuk menguji pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran dilakukan dengan melihat hasil uji statistik dengan SPSS pada Tabel 3. Hasil dalam Tabel 3 menunjukan bahwa nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,000 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,509, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Pada hipotesis kedua (H_2) dikemukakan bahwa asimetri informasi berpegaruh positif terhadap senjangan anggaran. Untuk menguji pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran dilakukan dengan melihat hasil uji statistik dengan SPSS pada Tabel 3. Hasil dalam Tabel 3 menunjukan bahwa nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,001 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,318, sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima.

Pada hipotesis ketiga (H_3) dikemukakan bahwa komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan positif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan positif partisipasi terhadap senjangan anggaran, dilakukan dengan melihat hasil uji statistik dengan SPSS pada Tabel 4. Hasil dalam Tabel 4 menunjukan bahwa nilai tingkat

signifikansi t sebesar 0,667 dan lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,195, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Pada hipotesis keempat (H_4) dikemukakan bahwa komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan positif asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan positif asimetri informasi terhadap senjangan anggaran, dilakukan dengan melihat hasil uji statistik dengan SPSS pada Tabel 4. Hasil dalam Tabel 4 menunjukan bahwa nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,012 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan koefisien regresi sebesar -0,949, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai koefisien variabel partisipasi anggaran (X_1) sebesar 0,534 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf nyata yaitu 0,005. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara partisipasi anggaran (X_1) terhadap senjangan anggaran (Y). arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka semakin tinggi pula praktik senjangan yang terjadi. Semakin tingginya keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran maka semakin tinggi pula kesempatan bagi manajer dalam melakukan senjangan anggaran. Menurut Lubis (2011:241) menyatakan bahwa kekuasaan yang diberikan kepada manajer untuk menetapkan isi dari anggaran dapat dimanfaatkan untuk melakukan praktik senjangan anggaran dengan tujuan untuk menyediakan suatu margin keselamatan (*margin of safety*) demi memenuhi target anggaran. Margin keselamatan dilakukan sebagai upaya dari

manajer dalam mengahadapi ketidakpastian yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2014), Maharani (2015) dan Yanti (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai koefisien variabel asimetri informasi (X_2) sebesar 0,318 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh signifikan dan positif asimetri informarsi (X_2) terhadap Senjangan Anggaran (Y). Arah Positif memiliki arti semakin tinggi perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer puncak, menengah, dan bawah maka semakin tinggi pula senjangan anggaran yang terjadi. Bedasarkan teori agensi, dikatakan terhadap permasalahan dalam hubungan agensi yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan (Novitasari, 2015). Asimetri informasi dapat timbul jika bawahan memiliki informasi yang relevan dan lebih baik terhadap proses penganggaran dibandingkan dengan atasan, atau sebaliknya. Manajer yang terlibat dalam proses penganggaran mungkin tidak memberikan semua informasi yang dimilikinya kepada atasannya, sehingga terdapat informasi yang relevan terkait dengan perencanaan anggaran yang tidak ketahui oleh atasan. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para manajer yang terlibat dalam proses penganggaran untuk melakukan senjangan anggaran melalui partisipasi anggaran yang diberikan. Asimetri informasi inilah nantinya dapat mendorong para manajer dalam melakukan praktik senjangan anggaran Chong (2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faria (2013), Maharani (2015), dan Dianthi (2016)

yang mengungkapkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai koefisien variabel Komitmen Organisasi (X_3) sebesar 0,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,667 yang nilainya lebih besar dari taraf nyata yaitu 0,05. Bedasarkan data tersebut maka H_3 ditolak dan Komitmen Organisasi tidak memoderasi pengaruh positif partisipasi anggaran pada senjangan anggaran. Hal tersebut juga membuktikan bahwa komitmen organisasi yang baik tidak dapat memperlemah hubungan positif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, dengan kata lain karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang baik dan berorientasi pada kemajuan perusahaan tidak dapat menjamin pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran menjadi lebih lemah.

Bedasarkan teori agensi dikatakan bahwa pihak principal dan pihak agent memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga mereka memiliki kecinderungan untuk mementingkan kepentingan mereka sendiri. Tekanan yang tinggi dari atasan memaksa para penyusun anggaran untuk melakukan *margin of safety* dalam proses pembuatan anggaran, dengan adanya partisipasi anggaran mereka lebih berkuasa dalam menentukan anggaran yang akan dilaksanakan kedepannya, meskipun dengan komitmen organisasi yang baik tidak dapat memperlemah pengaruh positif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran yang terjadi. komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan partispasi anggaran pada senjangan anggaran yang terjadi mungkin diakibatkan dari atasan atau *general manager* yang lebih beroientasi

terhadap hasil akhir dibandingan dengan usaha dan proses yang telah dilakukan oleh para pelaksana manajer dalam menilai kinerja dari manajer tersebut, sehingga para penyusun anggaran melakukan senjangan anggaran agar kinerja mereka terlihat baik dan dapat memuaskan *general manager*. Menurut Kanan (2015) manajer yang berhasil mecapai target akan memiliki citra yang lebih baik di mata perusahaan dibandingkan dengan manajer yang gagal dalam mencapai target anggaran dan manajer tersebut juga mendapat lebih banyak *reward* dari perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) dan Kardila (2014) yang mengatakan bahwa komitmen organisasi dapat mempengaruhi hubungan positif partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai koefisien variabel Komitmen Organisasi (X_3) sebesar -0,949 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang nilainya kecil besar dari taraf nyata yaitu 0,05. Bedasarkan data tersebut maka H_4 diterima dan Komitmen Organisasi memoderasi pengaruh positif partisipasi anggaran pada senjangan anggaran. Nilai negatif dalam koefisien interaksi komitmen organisasi terhadap hubungan asimetri informasi dengan senjangan anggaran memiliki arti yaitu komitmen organisasi dapat memperlemah hubungan positif asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Komitmen organisasi yang baik dapat menyebabkan karyawan selalu bekerja untuk memajukan perusahaan dan kepentingan perusahaan. manajer dengan komitmen organisasi yang baik akan membagikan informasi yang dimilikinya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan guna kemajuan perusahaan, sehingga dengan komitmen organisasi yang

baik dapat memerlemah hubungan positif asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena asimetri informasi yang terjadi akan bagikan kepada pihak yang memiliki kewenangan terhadap informasi tersebut namun informasi tersebut tidak seluruhnya dibagikan, sehingga komitmen dapat memperlemah hubungan asimetri informasi pada senjangan namun tidak cukup untuk menghapus senjangan anggaran yang terjadi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyanto (2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran di hotel berbintang tiga hingga lima di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka semakin tinggi pula senjangan anggaran yang terjadi. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran di hotel berbintang tiga hingga lima di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat asimetri yang terjadi maka semakin tinggi pula tingkat senjangan yang terjadi. Asimetri Informasi yang terjadi dapat dimanfaatkan oleh para manajer penyusun anggaran untuk melakukan senjangan anggaran. Komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh partisipasi anggaran pada senjangan anggaran di hotel berbintang tiga hingga lima di kota Denpasar. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi yang baik terhadap hubungan partisipasi anggaran pada senjangan yang terjadi.

Komitmen organisasi memperlemah pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran. Hal tersebut memiliki arti bahwa komitmen organiasasi yang baik dapat memperlemah pengaruh asimetri informasi pada senjangan anggaran. Komitmen organisasi yang baik dapat menyebabkan karyawan berorientasi pada kemajuan perusahaan sehingga mereka akan memberikan informasi yang mereka miliki demi kemajuan perusahaan, sehingga dapat memperlemah hubungan asimetri informasi pada senjangan anggaran yang terjadi.

Bedasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah hotel berbintang 3 hingga 5 di Denpasar dapat mengoptimalkan fungsi partisipasi anggaran yang dilakukan sehingga partisipasi anggaran tersebut tidak digunakan oleh para manajer untuk melakukan praktik senjangan anggaran, seperti melakukan review kembali atas rancangan anggaran yang telah disusun oleh para manajer yang terlibat dalam penyusunan anggaran karena bedasarkan penelitian yang dilakukan, komitmen organisasi yang baik tidak cukup untuk memperlemah hubungan partisipasi anggaran pada senjangan anggaran yang terjadi. Hotel berbintang 3 hingga 5 di Denpasar sebaiknya tidak hanya mengukur kinerja para manajer melalui kemampuan mereka dalam memenuhi target anggaran, namun juga dapat menilai kinerja mereka secara keseluruhan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengukur menggunakan variabel yang lain yang dapat memperlemah hubungan positif partisipasi anggaran pada senjangan anggaran, seperti variabel gaya kepemimpinan karena dalam penelitian ini komitmen organisasi memperlemah hubungan partisipasi anggaran pada senjangan anggaran. Selain hal tersebut,

diharapkan juga untuk meneliti senjangan anggaran pada industri yang lain untuk dapat menggambarkan fenomena senjangan anggaran yang terjadi.

REFERENSI

Bahar, Sutina Arifani. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango). Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo No.2 Vol(4).

Chin, Chun Su dan Feng, Yu Ni. 2013. Budgetary Participation and Slack on The Theory Of Planned Behavior. The Internasional Jurnal of Organitation Innovation Vol 5 Num 4 April 2013 PP:91-96.

Chong, Vicent K, and Ferdiansah, Irdam. 2016. An Experimental investigation on The Effect of Feedback Control Policy and Need For Achievement on Subordinate's Budgetary Slack Creation. Asia-Pasific Management Accounting Journal.

Dewi, N.P. Erawati, N.M.A. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetris, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2(2014):476-486.

Dianthi, Ida Ayu Gede Purba. 2016. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada. *Skripsi.* Universitas Udayana: Bali.

Dunk, A.S. 1993. The Effect of Budget Emhpasis and Information Assymetri on Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review.* 68(2)Halaman: 400-410.

Faria, Jmaharani Almedeida de dan Silva, SMGD. 2013. The Effects on Information Asymetry on Budget Slack: A Experimental Research. Academic Journal Vol 7(13),pp. 1086-1099.

Govindarajan, V . 1986. Impact of Participation in the Budgetary Process on Managerial Attidues and Perfomance: Universalitic and Contigency Perspective. *Decision Sciences 17*: pp: 496-516

Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Husain, Siti Pratiwi. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi, Vol. 8 Nomor 3, September 2011.

Irfan, Muh. Santoso, Budi. Effendi, Lukman. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 17 No. 2.pp: 158-175.

Kanan, Ramadan, and Mula, Joseph. 2015. The Impact of Individualism and Collectivism Dimension on Budgetary Slack- An Empirical Analysis of Anglo-America and Libyan Companies Operating in Libyan Oil Sector. Asia-Pasific Journal of Education, Business and Society, Vol 1 No.1 2015

Kardila, Fuji. 2014. Pengaruh Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Jurnal Akuntansi vol 2, No.1 (2014)

Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keprilakuan.* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Maharani, AA Istri. Ardiana, Putu Agus. 2015. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, dan Budaya Organisasi pada Senjangan Anggaran. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3 (2015): 770-785.

Mukaromah, Aliati. Suryandhari, Dhini. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap *Budgetary Slack.* Accounting Analysis Journal 4 (4) (2015)

Novitasari, Ninis. Wirama, Dewa Gede. 2015. Pengaruh Pengendalian Anggaran pada Senjangan Anggaran dan Orientasi Jangka Pendek Manajer. E-Jurnal Akuntansi Unversitas Udayana Vol.15.3.Juni (2016): 2024-2051.

Pello, Elizabeth Vyninca. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, *Locus of Control* pada Hubungan antara Penganggaran Partisipatif dengan Senjangan Anggaran. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014): 287-305.

Porter, L.W., R. Steers, R. Mowdey, and P boulian. 1974. Organization Commitment, Job Satisfaction and Turnover among Phychiatric Techniciants, Journal Applied Psycology, Vol. 59, October, PP. 603-609.

Pratama, Reno. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Padang). Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang.

Setiyanto, Arif Budi. 2011. Pengaruh Informasi Asimetri dan Partisipasi Penganggaran terhadap Komitmen Organisasi dan Dampaknya terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada PT. Suara Merdeka Press Semarang). Undergraduate thesis. Universitas Diponegoro.

Sinaga, Mardongan Tua. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan *Locus Of Control* Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Wiener, Y. 1982. *Commitment in organizations: A normative view.* Academy of Management Review, 7, 418-428.

Yanti, Ni Wayan Mirda. 2016. Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Kejelasan Anggaran pada Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April (2016): 257-285.